

**KONSEP *PERSONAL GREATNESS* MENURUT STEPHEN R. COVEY
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Disusun oleh

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Muhammad Bahrudin Kurniawan
NIM. 01410738

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bahrudin Kurniawan

NIM : 01410738

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Maret 2007



Yang menyatakan,

Muhammad Bahrudin Kurniawan

NIM.: 01410738

Drs. Sabarudin, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Muhammad Bahrudin Kurniawan

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudara,

Nama : Muhammad Bahrudin Kurniawan
NIM : 0141 0738
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *KONSEP PERSONAL GREATNESS MENURUT STEPHEN R. COVEY DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*

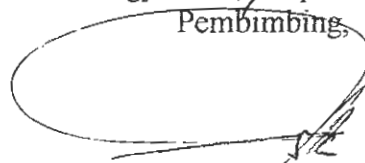
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga Saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 April 2007
Pembimbing,



Drs. Sabarudin, M.Si.
NIP: 150269254

Karwadi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara M. Bahrudin Kurniawan
Lamp. : eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari,

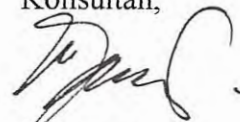
Nama : Muhammad Bahrudin Kurniawan
NIM : 0141 0738
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : *KONSEP PERSONAL GREATNESS* MENURUT STEPHEN
R. COVEY DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2007
Konsultan,



Karwadi, M.Ag.
NIP: 150289582



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/85/2007

Skripsi dengan judul : **KONSEP PERSONAL GREATNESS MENURUT STEPHEN R. COVEY
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUHAMMAD BAHRUDIN KURNIAWAN

NIM : 01410738

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Selasa tanggal 24 April 2007 dengan Nilai A
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Sabarudin, M.si
NIP. 150269254

Penguji I

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 150241785

Penguji II

Karwadi, M.Ag
NIP. 150289582

Yogyakarta, **30 APR 2007**



MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹

(Adz-Dzariyat: 56)

¹ Software al-Qur'an in Word 2003.

PERSEMBAHAN

Dengan Rasa Syukur Terdalam
kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*
Skripsi ini Penulis Persembahkan
kepada,

Almamater Tercinta:

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

M. BAHRUDIN KURNIAWAN. Konsep *Personal Greatness* Men Stephen R. Covey dalam Perspektif Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Pendidikan merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan untuk mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada diri peserta didik yang meliputi ruh (*ruh*), jiwa (*nafs*), hati (*qalb*), dan intelek (*'aql*). Aktivitas pendidikan pendidikan Islam dilaksanakan dengan menggunakan al-Quran dan as-Sunnah sebagai referensi utamanya. Dengan demikian, idealnya *out put* yang dihasilkan juga mencerminkan spirit al-Quran dan as-Sunnah. Namun realitasnya, dunia pendidikan justru menjadi garda depan dalam mencetak pribadi yang *split personality*, yaitu pribadi yang ilmunya dan perbuatannya berseberangan dengan nuraninya. Sebuah hasil yang aneh dan bertolak belakang dengan tujuan semula. Oleh karena itu tujuan penelitian ini ialah untuk melacak konsep *personal greatness* menurut Stephen R. Covey, melacak konsep *personal greatness* dalam Islam, dan menemukan tawaran *out put* pendidikan Islam sekaligus metode pembentukannya dengan cara berkaca kepada konsep *personal greatness* yang digagas oleh Stephen R. Covey

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan pendekatan filosofis. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Sebagai metode analisis data digunakan metode hermeneutik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara konseptual, *out put* pendidikan Islam dan *out put* konsep *personal greatness* memiliki pemahaman yang sama, yaitu manusia yang teraktualkan potensi pikiran, tubuh, emosi, dan spiritnya. Namun demikian, istilah yang digunakan pendidikan Islam bukan *personal greatness* melainkan *insan kamil*. Ada perbedaan yang cukup mendasar antara *personal greatness* dengan *insan kamil* yaitu konsep *insan kamil* mengakui adanya Tuhan dan mendasarkan rumusannya pada firman-firman dan sunnah rasul-Nya, sedangkan konsep *personal greatness* memahami bahwa dimensi-dimensi manusia merupakan pemberian alam. Kesimpulan lain ialah konsep *personal greatness* Covey bukan hanya mengembangkan keempat dimensi manusiawi saja melainkan juga mempertautkan keempatnya pada satu bidang. Bidang itu disebut Covey dengan *voice* atau panggilan hidup pribadi yang unik. Metode yang digunakan Covey untuk menuju *personal greatness* memiliki pola yang unik yaitu lebih menekankan kepada penyesuaian perilaku dan tujuan hidup dengan suara yang dibisikkan hati nurani. Nurani menjadi faktor sentral dalam konsep *personal greatness*. Setelah seseorang menjadi *personal greatness* maka ia adalah seorang pemimpin yang memiliki tugas untuk menginspirasi orang lain supaya mereka menemukan *voice* mereka sendiri dengan metode yang lebih mengedepankan peran model atau tauladan dibanding kata-kata nasihat yang indah namun hampa dari makna.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أما بعد.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sesungguhnya segala pujian hanya hak Allah, kami bersyukur dan memohon pertolongan kepada Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tiada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang disesatkan oleh-Nya, maka tiada yang kuasa memberinya petunjuk. Salawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang setia mengikuti jejaknya.

Skripsi dengan judul “Konsep *Personal Greatness* Menurut Stephen R. Covey dalam Perspektif Pendidikan Islam” ini terinspirasi dari proses pergulatan penulis dengan relitas yang melingkupinya. Dengan penuturan yang menyentuh emosi secara lembut dan jauh dari kesan “menggurui” secara tepat dan akurat Stephen Covey memotret realitas mekanistik yang membelenggu potensi manusia, yang ternyata juga mencerminkan gambar kehidupan sekian banyak penduduk dunia dari beragam latar belakang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

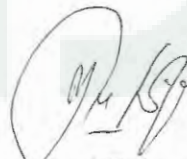
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Sabarudin, M.Si selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Karwadi, M. Ag. selaku konsultan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
6. Ayahanda H. Masulun Ridwan dan ibunda Hj. Siti Muniroh, S.PdI atas pendidikan "*unforgettable*" yang diberikan kepada penulis.
7. Bunda Hj. Siti Asijah, yang telah memberikan doa yang tiada henti.
8. Adinda Izzatul Laila, S.Pd.I., istri terkasih setelah Allah dan Rasul-Nya.
9. Puteri pertama tercinta Kamelia Mumtaza Albab.
10. Semua saudara penulis yang selalu mensupport dengan tekun.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa pada penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan diterima di sisi Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 05 Maret 2007

Penulis,



Muhammad Bahrudin Kurniawan
NIM. 01410738

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II PROFIL STEPHEN R. COVEY	
A. Pendidikan dan Karir Akademik	22
B. Corak Pemikiran dan Karya	24
1. Corak pemikiran	24
2. Karya-karya	31
BAB III <i>PERSONAL GREATNESS</i> STEPHEN R. COVEY DALAM TINJAUAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Konsep <i>Personal Greatness</i> Stephen R. Covey	35

A. Konsep <i>Personal Greatness</i> Stephen R. Covey	35
1. Akar Historis Konsep <i>Personal Greatness</i>	35
2. Konsep <i>Personal Greatness</i> Sebuah Potret Pemikiran Stephen R. Covey	42
B. Konsep Pendidikan Islam	
1. <i>Personal Greatness</i> dalam Islam	77
2. Makna pendidikan Islam	84
3. Tujuan Pendidikan Islam	85
4. Metode Pendidikan Islam	88
5. Guru dalam Pendidikan Islam	92
6. Murid dalam Pendidikan Islam	93
C. <i>Personal Greatness</i> Perspektif Pendidikan Islam Sebuah Analisis Komparatif	94

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	102
B. Saran	103
C. Kata Penutup	104

DAFTAR PUSTAKA	105
-----------------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Lima Komponen Kecerdasan Emosi	52
Tabel 2	: Proses Penemuan <i>Voice</i>	58
Tabel 3	: Bahasa Proaktif dan Bahasa Reaktif	62
Tabel 4	: Sepuluh Setoran Bank Emosi	66
Tabel 5	: Empat Realitas yang Harus Disadari Pemimpin	72

B. DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Literatur Filosofis Pemikiran Modern	28
Gambar 2	: Tempat <i>Voice</i>	42
Gambar 3	: Empat Dimensi Manusia	43
Gambar 4	: Empat Kebutuhan Dasar Manusia	43
Gambar 5	: Tempat Kebebasan Pilihan	44
Gambar 6	: Empat Kecerdasan Manusia	47
Gambar 7	: Perwujudan Tertinggi Empat Kecerdasan Manusia	55
Gambar 8	: Empat Peran Kepemimpinan	60
Gambar 9	: Lingkaran Pengaruh dan Lingkaran Kepedulian	63
Gambar 10	: Trilogi: Karakter – Kebijakan – Kompetensi	64
Gambar 11	: Kontinum Modus Komunikasi	69
Gambar 12	: Dua Langkah Mencapai Sinergi	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini pendidikan menuai banyak kritik tajam karena telah terjadi ketimpangan yang menimpa sebagian besar -untuk tidak mengatakan semua- aspek pendidikan. Sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini secara eksternal telah ketinggalan “kereta api globalisasi”.¹

Akibatnya, pendidikan di Indonesia mengalami terkebelakangan² apabila dibandingkan dengan sistem pendidikan negara industri baru lebih-lebih dari negara maju, seperti beberapa negara tetangga serumpun, yaitu Malaysia, Singapura, Korea Selatan, dan Jepang.³ Wajah dunia pendidikan semakin dipersuram dengan fasilitas belajar yang semakin memburuk,

¹ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safria Insania Press, 2003), hal. 31.

² Istilah terkebelakang berbeda dengan terbelakang (= paling belakang). Istilah terkebelakang menunjukkan posisi belakang tapi bukan paling belakang. Bandingkan dengan terkemuka dan termuka (terdepan). Dalam konteks pendidikan, Indonesia tidak dikatakan terbelakang karena di belakang Indonesia masih ada beberapa negara lain, terutama Afrika. Lihat T. Jacob, *Trugeli Negara Kesatun Kleptokratis Catatan di Serjakala* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hal. 227.

³ Bahkan, apabila dilihat dari skala Asia posisi perguruan tinggi Indonesia menempati posisi yang kurang “mengesankan”. Dalam laporan “The Best Universitas Asia” menurut *Asia Week*, April 23, 1999, dari 79 perguruan tinggi di Asia, Indonesia menempati posisi ke-15 untuk Institut Teknologi Bandung (ITB), ke- 67 untuk Universitas Gajah Mada (UGM), ke-70 untuk Universitas Indonesia, ke-77 untuk Universitas Diponegoro (Undip) dari Semarang, dan ke-79 untuk Universitas Airlangga Surabaya. Sedangkan ditinjau dari mutu sumber daya manusia Indonesia, sebagaimana di sebutkan dalam data BAPENAS pada 1995, kemampuan penguasaan IPTEK untuk penduduk Indonesia usia 22 tahun sebesar 0,5 % berada di bawah Taiwan (4,2 %), Korea (6 %), dan Jepang (6 %). Penilaian *Asia Week* berdasarkan empat kriteria: Reputasi akademik; Selesksi mahasiswa; Sumber-sumber fakultas; dan Hasil Penelitian. Lebih lanjut lihat Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21...*, hal. 28-30. Selain data di atas, Rendahnya kualitas pendidikan di zaman sekarang, menurut International Education Achievement (IEA), bisa dilihat dari kemampuan membaca untuk tingkat SD. Untuk kemampuan membaca, menurut IEA, Indonesia masuk dalam urutan ke-38 dari 39 negara peserta studi. Sedangkan kemampuan matematika siswa SLTP masuk urutan ke-39 dari 42 negara. Untuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), negeri yang belum keluar dari krisis multidimensi ini masuk urutan ke-40 dari 42 negara peserta. Lihat Tonny D. Widiastono, Wajah Stres Pendidikan Kita, 01 Mei 2003, www.kompas.com

bertambah mahal nya buku, biaya pendidikan sebagai imbas krisis ekonomi yang berkepanjangan,⁴ kenakalan remaja, kualitas tenaga pendidik yang perlu peningkatan, kesejahteraan guru yang selalu dikeluhkan tanpa ada perbaikan memadai,⁵ dan industri gelar-gelar keangkuhan,⁶ serta masih banyak lagi kasus-kasus pendidikan yang lain.

Proses pembusukan pendidikan menjadi lebih hebat terjadi dan dialami oleh dunia pendidikan Islam baik dalam arti sebagai lembaga dan sistem yang berdiri sendiri ataupun sebagai bagian dari sebuah lembaga dan sistem yang di tanah air dikenal dengan pendidikan nasional. Praktik pendidikan Islam pun mengalami ketidakjelasan arah, disebabkan tidak lain sebagai peniruan praktik pendidikan nasional tersebut.⁷

Koreksi paling tajam atas pendidikan dialamatkan pada muara akhir pembelajaran. Bahwa proses pendidikan telah berhasil memproduksi secara masal out put yang berkepribadian pecah atau *split personality*; yaitu, suatu keadaan di mana tidak terjadinya integrasi antara otak dan hati.⁸ Fenomena *split personality* bukan hanya telah menjangkiti manusia yang terbutus

⁴ Lebih lanjut baca Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hal. 47-82.

⁵ Darmaningtyas, *Kesejahteraan Guru, Masalah Klasik Kita*, 01 Mei 2003, www.kompas.com. Tulisan senada bisa dibaca pada T. Jacob, *Tragedi Negara Kesatuan Kleptokratis...*, hal 221-223. Adapun buku yang membahas guru dari banyak sisi kehidupannya ialah Suroso, *In Memoriam Guru* (Yogyakarta: Jendela, 2002)

⁶ Pihak penjual gelar biasanya universitas yang memakai nama mirip dengan universitas-universitas terkenal atau mengandung arti yang mengagumkan. Gelar-gelar yang ditawarkan bervariasi mulai *bachelor*, *master*, *doctor honoris causa*. Dengan biaya berkisar antara 1-5 juta rupiah ataupun \$1.000-\$50.000 seorang yang kaya-raya bisa mengkoleksi beberapa gelar untuk memuaskan egonya, paling tidak untuk sementara. Lihat T. Jacob, *Tragedi Negara Kesatuan Kleptokratis...*, hal 224-226.

⁷ Abdul Munir Mulkhan, "Rantai Pembusukan Pendidikan", *Jurnal Paradigma LPM Paradigma Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Edisi 02/Tahun II (2004), hal. 89-90.

⁸ Ahmad Syafi'i Ma'arif, pengantar pada buku Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001), hal. xiv.

pengetahuan agamanya, bahkan banyak orang yang mengerti ayat suci agamanya justru memperdagangkan dosa dan dusta atas nama Tuhan atau menipu masyarakat dengan mengatasnamakan agama.⁹

Pada aras idealita, pendidikan Islam hakikatnya merupakan usaha mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada diri peserta didik: fisik (*Jasmani*), jiwa (*nafs*), hati (*qalb*), dan intelek (*'aql*).¹⁰ Apalagi dengan adanya upaya pembentukan manusia utuh dan manusia yang beradab; yaitu manusia yang dididik bukan hanya pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi terdidik moral, spiritual dan sosialnya.¹¹

Penyebab utama fenomena yang kontra produktif dengan tujuan pendidikan Islam tersebut di atas, menurut Prof. Dr. Adul Munir Mul Khan ialah berawal dari penghilangan jati diri manusia sebagai pribadi yang unik dan misterius. Atas nama negara, bangsa, agama, dan pendidikan generasi bangsa dipaksa untuk mengikuti pola tunggal dan tetap pengembangan dirinya. Seluruh ilmu dan teknologi dipakai membuat manusia menjadi bisu dan terasing dari dirinya sendiri. Pengelola pendidikan tanpa sadar mengikuti pola-pola baku yang mematikan itu. Secara tidak sengaja bangsa Indonesia menjerat dirinya sendiri ke dalam lorong gelap peradaban. Tragedi itu semakin membudaya dalam simbol keunggulan peradaban dan iptek. Atas

⁹ Ahmad Syafi'i Ma'arif, http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=97716&kat_id=139&kat_id1=&kat_id2= Senin, 07 Oktober 2002.

¹⁰ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, penerjemah: Hamid Fahmy, dkk. (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), hal. 94.

¹¹ *Ibid*, hal. 183.

nama keduanya, seseorang atau bangsa merasa berhak menindas dan menghancurkan sesama.¹²

Berbagai usaha dan inovasi telah dilakukan untuk mendongkrak mutu pendidikan, antara lain melalui penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pembelajaran, beasiswa, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, manajemen mutu sekolah dan langkah terbaru ialah rencana perubahan dari kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi sistem SKS.¹³ Meski demikian, mutu pendidikan secara umum dan pendidikan Islam khususnya, belum terlihat menjadi lebih baik.

Solusi yang diberlakukan cenderung tambal sulam dan tidak menyentuh pada inti persoalan. Untuk bisa keluar dari lingkaran permasalahan yang seolah-olah tidak berujung pangkal ini maka sebagaimana penemuan besar dalam sejarah dilakukan adalah dengan berani meninggalkan cara pikir lama. Sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Albert Einstein: "Masalah penting yang kita hadapi tidak dapat dipecahkan pada aras pemikiran yang sama yang kita pakai ketika menciptakan masalah itu".¹⁴

Semua yang telah diuraikan di atas, memperlihatkan adanya kesenjangan antara *das Sollen* (apa yang seharusnya) dengan *das Sein* (yang

¹² Abdul Munir Mulkan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 76-77.

¹³ Abdul Majid, "Pendidikan Tanpa Planning", *Kedaulatan Rakyat*, 2 Mei 2006, hal. 10.

¹⁴ Istilah perubahan paradigma diperkenalkan oleh Thomas Khun dalam bukunya yang amat berpengaruh *The Structure of Scientific Revolutions*. Bahwa hampir setiap terobosan penting di bidang ilmiah pada awalnya merupakan pemutusan dengan tradisi, dengan pola pikir lama, dengan paradigma lama. Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People* (New York: Simon & Schuster, cet. 51, 1990), hal. 18.

senyatanya). Fenomena yang menjadi sumber dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian pustaka ini.

Adalah Stephen R. Covey seorang pakar bidang pengembangan sumber daya manusia berkebangsaan Amerika Serikat, menggagas sebuah pemikiran yang mengedepankan pengembangan totalitas akan semua potensi manusia. Pemikiran Covey tersebut tertuang dalam buku *The 8th Habits From Effectiveness to Greatness*, sebuah pemikiran yang diharapkan mampu membimbing seseorang untuk menemukan panggilan hidupnya yang unik sekaligus berusaha menginspirasi orang lain untuk menemukan panggilan hidup mereka sendiri.

Konsep *personal greatness* dalam *The 8th Habit* bisa dikatakan sebagai titik kulminasi dari pemikiran Covey yang selama ini terekam dalam karya-karya Covey sebelumnya. Kekuatan dari konsep Covey terletak pada perumusannya yang berangkat dari dua bidang. *Pertama* bidang akademis, Covey adalah seorang profesor dalam disiplin ilmu perilaku organisasi dan manajemen bisnis di Brigham Young University (BYU), Provo, Utah, Amerika Serikat. Gelar MBA disandang Covey setelah menamatkan program pasca sarjana di Harvard University, Amerika Serikat dan gelar Ph.D dari Brigham Young University di Provo, Utah. Pengalaman akademis tersebut memberikan basis teori yang kuat mengenai perilaku organisasi, terutama berkenaan dengan kepemimpinan. *Kedua* bidang praktis, Covey merupakan salah seorang pendiri sekaligus salah satu pemimpin puncak dari Franklin-Covey Company, sebuah organisasi internasional yang bergerak dalam bidang

pengembangan sumber daya manusia. Franklin-Covey telah memiliki kantor di 123 negara dan telah bekerja sama dengan banyak organisasi yang beragam latar belakang di dunia. Pengalaman praktis tersebut memberikan pemahaman komprehensif terhadap realitas yang dialami oleh banyak orang dari berbagai negara dan latar belakang yang beragam.

Franklin-Covey dalam program pengembangan sumberdaya manusia memanfaatkan konsep yang tertuang dalam *The 8th Habit* dan ternyata berhasil membuat perubahan positif yang nyata pada perusahaan atau organisasi yang telah bekerjasama dengannya. Perubahan positif bukan hanya pada tataran individu-individu dalam organisasi tersebut, tetapi juga pada tataran iklim kerja yang sinergis, bersemangat tanpa harus dimotivasi eksternal, dan hubungan yang saling menghargai-menghormati antar berbagai tingkatan.

Penelitian terhadap konsep manusia agung yang digagas oleh Stephen R. Covey diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara realita dan idealita dalam dunia pendidikan umumnya dan pendidikan Islam khususnya, sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diulas dalam penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah yang berkenaan dengan konsep *personal greatness* menurut Stephen R. Covey setelah mengkaji karyanya dalam *The 8th Habit From Effectiveness to Greatness*. Dengan demikian, penelitian ini memfokuskan kajian pada karya Covey dalam buku tersebut yang dipadukan dengan berbagai karya Covey yang mendukung gagasan konsep *personal greatness*.

Di samping menelaah pemikiran *personal greatness* Covey, pemikiran tentang *personal greatness* dalam pendidikan Islam juga dikaji dengan cara meminjam rumusan para pakar pendidikan Islam. Setelah diperoleh makna yang jelas dan menyeluruh tentang konsep *personal greatness* menurut Stephen R. Covey, akhirnya diadakanlah kajian tentang bagaimana konsep tersebut dalam perspektif pendidikan Islam.

Dengan demikian, rumusan masalah yang dapat diinventarisir adalah:

1. Bagaimana konsep *personal greatness* menurut Stephen R. Covey?
2. Bagaimana konsep *personal greatness* dalam Islam?
3. Bagaimana konsep *personal greatness* dalam perspektif pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setelah memperhatikan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisa konsep *personal greatness* Stephen R. Covey.
2. Untuk mengetahui, memahami dan menganalisa konsep *personal greatness* dalam Islam.
3. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif pemikiran Stephen R. Covey tentang konsep *personal greatness* sebagai dasar diskursif melalui perspektif pendidikan Islam.

Selanjutnya, hasil dari studi ini diharapkan sekurang-kurangnya mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah:

- a. Untuk memperluas dan memperdalam serta mengembangkan wawasan khazanah keilmuan bidang pendidikan Islam (PAI), lebih spesifik memberikan kontribusi penjelasan pemikiran Stephen R. Covey tentang konsep *personal greatness*.
 - b. Memberikan alternatif desain pendidikan Islam menuju terwujudnya *personal greatness*.
 - c. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian ilmiah lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis:
- a. Dari aspek terapan, dapat bermanfaat sebagai sumbangan bahan acuan praktis bagi pelaksanaan pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan Islam pada khususnya.
 - b. Untuk memberikan bekal praktis bagi penulis dan pembaca dalam mempersiapkan diri sebagai *personal greatness*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dua bagian pokok, yaitu mengkaji hasil penelitian yang relevan dan landasan teori.

1. Penelitian terdahulu (*Prior Research on Topic*)

Setelah mengadakan penelitian kepustakaan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga tentang pemikiran Stephen R. Covey, terdapat satu skripsi yang telah menyinggung pemikirannya, yaitu karya Susilowati dengan judul "*Urgensi Teori Kebiasaan Bagi Pembentukan Karakter Remaja dalam Pendidikan Islam*". Dalam skripsi tersebut, penulis tidak mengelaborasi pemikiran Covey secara mendalam melainkan hanya

meminjam konsep Covey tentang 7 kebiasaan efektif kemudian mencoba menerapkannya pada praktik pendidikan Islam untuk remaja, khususnya untuk pembentukan karakter remaja yang akan dilaksanakan oleh keluarga. Penelitian Susilowati tersebut menjadi berbeda dengan penelitian ini, karena penelitian ini terfokus pada pemikiran Covey yang menekankan pada upaya penggalian potensi diri yang dilakukan oleh seseorang pada dirinya sendiri dan orang lain.

Adapun beberapa tulisan tentang manusia dan keterkaitannya dengan pendidikan Islam telah banyak diulas dalam skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Di antaranya, *pertama* Ai'syatul U' Yun "Konsep Manusia Menurut Ali Syariati dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam; Perspektif Filsafat Pendidikan Islam".¹⁵ Ia berusaha mendeskripsikan pemikiran Ali Syariati tentang manusia dan kemudian mencoba menemukan kontekstualisasinya dalam pendidikan Islam. Dalam pembahasan yang dilakukan, wacana filsafat pendidikan Islam menjadi lebih dominan dalam penelitian tersebut. *Kedua*, Wahyu Effendi "Manusia dalam Pemikiran Murthadha Muthahari; Perspektif Pendidikan Islam",¹⁶ dalam karya ilmiah tersebut peneliti berusaha menggali pemikiran Murthadha Muttahari mengenai manusia kemudian mengontekskannya dalam pendidikan Islam, yang meliputi dasar, tujuan, metode, dan arah pendidikan Islam. *Ketiga*, Muda'i, "Kemanusiaan dalam Pemikiran

¹⁵ A'isyatul A' Yun, *Konsep Manusia Menurut Ali Syariatidan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2001.

¹⁶ Wahyu Efendi, *Manusia dalam Pemikiran Murthada Muthahari; Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2001.

Pendidikan Islam”.¹⁷ Ia mengurai kecenderungan anomali kemanusiaan yang biasa muncul dalam dunia pendidikan (Islam) dan menjadi sebuah budaya atau tradisi yang dilestarikan secara sistemik. *Keempat*, Wahyudi, “Konsep Manusia Pembelajar menurut Andrias Harefa Perspektif Pendidikan Islam”.¹⁸ Skripsi ini mendeskripsikan pemikiran Andreas Harefa mengenai hakikat manusia dan proses menjadi manusia pembelajar yang kemudian dikomparasikan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Penelitian wahyudi menyatakan secara garis besar ada persamaan aras antara pendidikan Islam dengan konsep manusia pembelajar.

Dengan demikian, penelitian yang berusaha mengkaji pemikiran Stephen R. Covey secara mendalam, terutama konsep *personal greatness*, belum pernah dilakukan di Fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehingga penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam dalam perumusan *out put* pendidikan yang kompetitif di era kemajuan ilmu dan teknologi.

2. Landasan Teori

Kajian terhadap siapa manusia merupakan pembahasan yang panjang dalam diskursus filsafat dan ilmu pengetahuan. Pembahasan tersebut melahirkan pandangan yang beragam. Maka, agar dapat lebih proporsional

¹⁷ Mudda’I, *Kemanusiaan Dalam Pemikiran Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2002.

¹⁸ Wahyudi, *Konsep Manusia Pembelajar menurut Andrias Harefa Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2003.

dalam memahami hakikat manusia, di sini akan diketengahkan beberapa aliran atau pandangan mengenai manusia.

Pertama, aliran materialisme. Aliran ini melihat manusia sebagai kesatuan atau rangkaian dari organ tubuh, unsur kimia dan unsur biologis yang semuanya terdiri dari zat dan materi. Manusia berasal dari materi, oleh karena itu tujuan hidup manusia adalah materi *oriented* dan hedonis. Kebahagiaan diukur dari jumlah materi yang dikumpulkan dan sikap hidup *glamour*. Apabila manusia mati maka berakhirilah ceritanya. Tubuh yang tak bernyawa itu akan diurai oleh benda-benda renik dan akhirnya bersatu dengan tanah, tidak ada keterkaitan *dengan* akhirat.

Kedua, aliran spiritualisme atau serba ruh. Bagi mereka, hakikat manusia adalah *ruh* atau jiwa, sedang materi adalah manifestasi dari *ruh*. Implikasinya adalah gaya hidup para penganutnya akan diisi penuh dengan dimensi ruhani, meskipun hal itu harus dilalui dengan dengan penderitaan dan hidup kekurangan.

Ketiga, aliran eksistensialisme. Beberapa hal yang menjadi tema pokok dari eksistensialisme ialah, *pertama* eksistensi mendahului esensi; *kedua*, kebenaran bersifat subjektif; *ketiga*, alam sama sekali tidak menyediakan aturan moral, sebab prinsip moral dikonstruksi oleh manusia dalam konteks tanggung jawab atas perbuatan manusia; *keempat*, perbuatan individu tidak dapat diprediksi; *kelima*, individu memiliki kebebasan berkehendak secara sempurna; *keenam*, individu tidak dapat

membantu melainkan sekedar membuat pilihan; *ketujuh*, individu dapat secara sempurna menjadi sesuatu selain dari keberadaannya.

Pada aliran eksistensialis dapat dijumpai perbedaan persepsi mengenai Yang Maha Tak Terbatas. Nietzsche dan Sartre, misalnya, adalah eksistensialis dengan pola *atheism*, sementara Kierkegaard dan Heidegger adalah eksistensialis berpola *theism*. Implikasi eksistensialisme dalam kehidupan manusia pada intinya terletak pada sikap subjektivitas dan individualitas manusia. Dengan demikian orang cenderung berbuat menurut jati dirinya dengan slogan *be your self*.¹⁹

Dalam Islam, konsep manusia dapat dirumuskan dari pendekatan bahasa. Pendekatan bahasa yang dimaksud adalah mengkaji terma-terma yang dipergunakan al-Quran untuk menyebut manusia. Menurut M. Quraish Shihab, kata yang sering dipergunakan al-Quran dalam pembicaraan mengenai manusia ialah kata *basyar* dan *insan*. Penggunaan kata *basyar* pada beberapa tempat dalam al-Quran mengisyaratkan proses kejadian manusia melalui tahap-tahap tertentu. Sementara itu, istilah *insan* digunakan al-Qur'an untuk menunjukkan manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga, manusia yang berbeda antara seseorang dengan yang lainnya, akibat perbedaan fisik, mental dan kecerdasan.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa manusia memiliki dua komponen, yaitu komponen lahiriah berupa jasad biologis (*basyar*) dan

¹⁹ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hal. 199-203.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, cet. II, 1996), hal. 278-279.

komponen ruhiyah berupa bathin (*insan*). Sisi lahiriah manusia memiliki sifat dasar cenderung kepada pemenuhan syahwat biologis, sedangkan sisi ruhiyah manusia lebih condong kepada hal-hal yang bersifat hakiki. Ruh manusia memiliki tiga fungsi yang berlainan. Setiap fungsi tersebut memerlukan nama atau istilah yang berbeda untuk menjelaskannya. Ketika ruh melakukan suatu pemikiran rasional atau penalaran diskursif, maka ia disebut dengan *akal*. Ketika ia memperoleh pencerahan dari Allah pada saat terjadinya *mukasyafah* (disingkapnya hijab), ia disebut *qolbu* (hati). Dan ketika ia bersentuhan dengan tubuh, ia disebut dengan *nafsu*.²¹

Terkait pemaknaan *basyar* dan *insan*, secara sosiologis diungkapkan oleh Ali Syariati, di mana *basyar* adalah makhluk yang sekedar berada (*being*) dan *insan* adalah makhluk yang menjadi (*becoming*) yang terus maju ke arah kesempurnaan.²² Dengan demikian, *insan* merupakan makhluk dinamis yang sangat berbeda dengan fenomena lainnya dan alam yang statis. Sosok *insan* tidak sekedar ada, tetapi menjadi.²³ “*Becoming*” merupakan proses “bergerak”, maju, mencari kesempurnaan kemanusiaan; jadi, proses pendidikan yang dilalui adalah *life-long learning*.

Manusia dalam esensinya, sebagai suatu kebenaran yang tinggi, terdiri dari kualitas-kualitas ideal yang harus diusahakan untuk dicapai.

²¹ Pengertian ini digunakan oleh disiplin ilmu psikologi Islam untuk menjelaskan komponen manusia. Dalam merumuskannya, psikologi Islami mensarikan dari berbagai pendapat para pakar kejiwan muslim seperti Abdul Razak Kasyani, al-Ghazali, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, dan Ahmad Mubarak. Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia: Seri Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 203), hal. 112-113.

²² Ali Syari'ati, *Tugas Cendekiawan Muslim* (Jakarta: Raja Grasindo, 1995). hal. 51-52.

²³ Suwito NS., *Transformasi Sosial: Kajian Epistemologis Ali Syariati tentang Pemikiran Islam Modern* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2004), hal. 153.

Kualitas-kualitas ini tidak terdapat di dalam keadaan manusia sebagai *basyar*, namun manusia dapat menciptakannya di dalam dirinya bersamaan dengan kemauan bergerak ke arah menjadi atau sempurna, yaitu *al-insan*.²⁴

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan untuk mengubah diri yaitu dari *basyar*, sebuah makhluk yang terlihat secara biologis menuju *insan*, makhluk yang sempurna secara jasmani dan ruhani; sebuah makhluk yang terlihat secara biologis menuju *insan kamil* atau manusia paripurna. Menjadi *insan kamil* ini bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba melainkan harus melewati proses pembelajaran yang baik dan wajar. Proses menuju *insan kamil* tidak akan pernah berhenti sampai maut menjemput.

E. Metode Penelitian (*Approach and Research Methodology*)

Pada bagian ini dijelaskan tentang bagaimana pekerjaan keilmuan ini diselesaikan; tentang jenis penelitian, pendekatan dan cara-cara yang ditempuh (*the way to obtain data*) serta bagaimana menganalisis data tersebut.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ilmiah ini dapat dikatakan model *library research*,²⁵ sebab, penelitian ini berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan dunia “teks” sebagai obyek utama

²⁴ *Ibid.*, hal. 55.

²⁵ Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 6.

analisisnya.²⁶ Dalam penelitian pustaka, pengumpulan data diperoleh dari buku-buku (kitab-kitab), kamus, artikel-artikel, internet, jurnal, surat kabar, makalah, atau dokumen yang dipandang mempunyai relevansi terhadap pembahasan; baik referensi yang secara langsung membahas tema penelitian ataupun yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah dalam rangka menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisa secara hati-hati terhadap penalaran-penalaran mengenai suatu masalah, dan penyusunan secara sengaja serta sistematis suatu sudut pandangan yang menjadi dasar suatu tindakan.²⁸ Pendekatan filosofis dalam penelitian ini, merupakan sebuah pendekatan yang terkait erat dengan kegiatan refleksi,²⁹ yang direfleksikan di sini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemikiran Stephen R. Covey. Pendekatan filosofis ini

²⁶ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004), hal. 21.

²⁷ *Ibid.*, hal. 20.

²⁸ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara wacana, 1996), hal. 4.

²⁹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal. 25.

digunakan untuk memahami secara mendasar pemikiran Stephen R. Covey tentang *personal greatness*.

3. Sumber Data

Dalam penelitian literer ini, data terbagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan referensi yang berkaitan langsung dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan yaitu karya Stephen R. Covey *The 8th Habit From Effectiveness to Greatness*,³⁰ *The 7 Habits of Highly Effective People*,³¹ dan *First Think First*.³²

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema penelitian namun tidak termasuk sumber primer, tetapi referensi tersebut dinilai mendukung dan memperkuat data dalam penelitian. Referensi sekunder dalam penelitian ini berupa buku atau artikel-artikel yang tersebar dalam *website*. Di antaranya *www.kompas.com*, *www.stephencovey.com*, *www.franklincovey.com*, *www.fajaronline.com*, *www.sinarharapan.co.id*, *www.suara pembedaan.com*.

³⁰ Stephen R. Covey, *The 8th Habit From Effectiveness to Greatness* (New York: Simon & Schuster, Cet. I, 2005).

³¹ Stephen R. Covey, *The 7 Habits of Highly Effective People* (New York: Simon & Schuster, cet. 51, 1990).

³² Stephen R. Covey, *First Think First*, penerjemah Wandu S. Brata (Jakarta: Gramedia, cet. II, 1995).

Sementara pembahasan konsep pendidikan Islam sebagai data penunjang lainnya diambil dari buku dan jurnal. Adapun yang berupa buku di antaranya ialah *Falsafah Pendidikan Islam*,³³ *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*³⁴ sebuah disertasi tentang pemikiran M. Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*,³⁵ *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*³⁶ yang merupakan kompilasi tulisan Azyumardi Azra, *Ilmu Pendidikan Islam*,³⁷ *Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Islam*,³⁸ *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*,³⁹ *Dimensi-dimensi Filsafat Pendidikan Islam*,⁴⁰ dan lain sebagainya. Sedangkan jurnal yang dirujuk ialah Jurnal Ilmu Pendidikan volume I tahun 1991 terbitan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dari sumber-sumber tersebut dapat dicari titik relevansinya antara konsep *personal greatness* dengan pendidikan Islam sebagai sebuah sudut pandang.

Pemikiran pendidikan Islam yang digunakan sebagai pembandingan dari konsep *personal greatness* Stephen R. Covey

³³ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).

³⁴ Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, penerjemah Hamid Fahmi dkk. (Bandung: Mizan, 2003).

³⁵ Muhammad an-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, penerjemah: Haidar Bagir (Bandung: Mizan, 1984).

³⁶ Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999).

³⁷ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, cet. III, 1993).

³⁸ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Islam*, penerjemah KH. Abdullah Zakiy al-Kaaf (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

³⁹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

⁴⁰ M. Djumransyah, *Dimensi-dimensi Filsafat Pendidikan Islam* (Malang: Kutub Minar, 2005).

disarikan dari pemikir-pemikir utama pendidikan Islam yang pendapat dan buah pikiran mereka banyak dikutip oleh para sarjana pendidikan Islam. Di antaranya ialah Abu Hamid al-Ghazali, Prof. Dr. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, Muhammad an-Naqib al-Attas, Prof. Dr. H. M. Arifin, Dr. Abdurrahman an-Nahlawi, Prof. Dr. Muhammad Athiyah al-Abrasyi, Muh. Anis, M.A., Drs. Abdurrahman Assegaf, M.A. Di samping tokoh-tokoh tersebut, juga terdapat tokoh-tokoh lain yang secara disiplin keilmuan bukan berangkat dari dunia pendidikan namun memiliki pemikiran yang mendasar dalam bidang pendidikan, tokoh tersebut ialah Prof. Dr. M. Quraish Shihab, Prof. Dr. Harun Nasution dan Pak AR Yogyakarta, mantan ketua umum Muhammadiyah.

4. Metode Pengumpulan data

Penelitian kepustakaan (*library research*) ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yakni mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan pelbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan. Penggalan data dilakukan dengan jalan membaca, mencatat dan menginventarisir (*coding*) data-data yang memiliki relevansi dengan tema penelitian.

5. Metode Analisis Data

Analisis berarti uraian, kupasan.⁴¹ Tujuan utama mengadakan analisis data ialah melakukan pemeriksaan secara konseptual atas

⁴¹ Pius A. Partanto & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, tth.), hal. 29.

makna yang dikandung oleh istilah-istilah yang digunakan dan pernyataan-pernyataan yang dibuat.

Penelitian ini memanfaatkan hermeneutik sebagai metode analisis data. Secara etimologis, kata 'hermeneutik' berasal dari bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti 'menafsirkan'; *hermeneutic* (Inggris). Maka, kata benda *hermeneia* secara harfiah dapat diartikan sebagai 'penafsiran' atau interpretasi.⁴² Hermeneutika adalah kajian untuk menyingkap makna obyektif dari teks-teks yang memiliki jarak ruang dan waktu dari pembaca.⁴³ Hermeneutika berarti ilmu dan teori tentang penafsiran yang bertujuan menjelaskan teks, mulai dari ciri-cirinya, baik obyektif (arti gramatikal kata dan variasi-variasi historisnya), maupun subyektif (maksud pengarang).⁴⁴

Model penalaran yang dikembangkan adalah penalaran reflektif (abduktif),⁴⁵ yakni penalaran yang menolak polarisasi antara abduksi dengan deduksi; penalaran yang secara kritis-dinamis bergerak antara abduksi dan deduksi, antara teks dan konteks, sehingga diperoleh makna teks yang lebih tepat dan produktif, bahkan bisa diungkap pula,

⁴² E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hal. 23.

⁴³ Nafisul Atho' & Arif Fahrudin (ed.), *Hermeneutika Transendental: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2003), hal. 222.

⁴⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (tt), hal. 283-284.

⁴⁵ Dalam analisis sejarah perkembangan ilmu pengetahuan (*history of science*), pola pemikiran deduktif dan induktif dianggap tidak lagi cukup memadai untuk dapat menjelaskan secara cermat tata kerja diperolehnya ilmu pengetahuan yang sesungguhnya. Perkembangan ilmu pengetahuan abad 20 memunculkan kategori baru dalam pola pikir keilmuan, yaitu pola pikir abduktif. Lihat dalam: M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN", dalam <http://www.ditperta1.net/artikel/amin01.asp>.

apa sebenarnya yang ada di balik teks.⁴⁶ Pola pikir ini lebih menekankan *the logic of discovery* dan bukannya *the logic of justification*. Logika abduktif lebih menekankan pada unsur hipotesis, interpretasi, proses pengujian di lapangan terhadap rumus-rumus, konsep-konsep, dalil-dalil, gagasan-gagasan yang dihasilkan dari kombinasi pola pikir deduktif dan induktif.⁴⁷

Dengan demikian, hermeneutik digunakan sebagai upaya membaca pemikiran Covey mengenai *personal greatness*. Sementara itu, metode berpikir abduktif (reflektif) ini digunakan untuk menganalisis data, sehingga diketahui apa yang ada di pemikiran Covey, sesuai dengan konteks pendidikan Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Pokok pikiran yang akan tersaji dalam tulisan ini diuraikan ke dalam beberapa bagian dan itu semua merupakan satu kesatuan utuh.

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan. dan diakhiri dengan kerangka skripsi. Uraian bab ini untuk mencari dan menemukan suatu koherensi dalam sebuah penelitian, sehingga hasilnya layak disebut karya tulis yang menyeluruh (komprehensif).

⁴⁶ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, hal. 23.

⁴⁷ Justus Bucher, *Charles Peirce's Empiricism* (New York: Octagon Books, 1980), hal. 38-40: 131-132 dalam tulisan M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN", <http://www.ditperta.net/artikel/amin01.asp>.

Bab kedua ini menjadi pintu untuk mengenal sosok Stephen R. Covey, yaitu berkenaan dengan biografinya, yang meliputi: pendidikan dan karir akademik; corak pemikiran dan karya-karyanya.

Sedangkan pada bab ketiga, kajian difokuskan pada konsep *personal greatness* dan konsep pendidikan Islam. Setelah itu, dalam sub bab berikutnya, diulas tentang konsep *personal greatness* ditinjau dari perspektif pendidikan Islam: sebuah analisa komparatif.

Tulisan ini akan diakhiri oleh bab keempat, yakni berupa penutup yang berisi simpulan dan saran serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian pustaka (*library research*) yang telah dilakukan, akhirnya penulis menyimpulkan bahwa:

1. Konsep *personal greatness* Stephen R. Covey:
 - a. *Personal greatness* ialah manusia yang telah menemukan *voice* (panggilan hidupnya yang unik) kemudian menginspirasi orang lain untuk menemukan *voice* mereka sendiri.
 - b. Unsur-unsur *personal greatness* ialah bebas dan mampu memilih tindakan, berpusat pada prinsip, dan mengaktualkan empat dimensi manusiawinya.
 - c. Metode yang digunakan untuk menjadi *personal greatness* ialah: metode proaktif, integritas, rekening bank emosi, alternatif ketiga, pernyataan misi, menciptakan fokus pribadi, mempercayai, umpan balik, melayani.
2. Konsep *personal greatness* dalam pendidikan Islam:
 - a. Istilah *personal greatness* tidak dijumpai dalam khazanah literatur pendidikan Islam, namun ditemukan konsep yang memiliki beberapa persamaan dengan *personal greatness* yaitu istilah *Insan kamil*.
 - b. Unsur-unsur *insan kamil* ialah memiliki dua dimensi: jasmani dan ruhani, memiliki fitrah bertuhan, memiliki tugas sebagai *khairah* dan *abdullah*.

c. Metode yang digunakan untuk mewujudkan *insan kamil* ialah metode dialog qurani dan nabawi, metode kisah-kisah qurani dan nabawi, metode perumpamaan qurani dan nabawi, metode keteladanan, metode aplikasi dan pengamalan, metode *ibrah* dan nasihat, dan metode *targhib* dan *tarhib*.

3. *Personal greatness* perspektif pendidikan Islam

- a. Konsep *personal greatness* Stephen R. Covey memiliki relevansi dan arus pemahaman yang selaras secara paradigmatis dan garis besar dengan pendidikan Islam, meski diakui ada beberapa kelebihan yang dimiliki oleh Stephen R. Covey yang bisa diambil oleh pendidikan Islam.
- b. Konsep *personal greatness* memiliki kekurangan jika dicerminkan dengan pendidikan Islam. Kekurangan ini yang harus dilengkapi oleh Covey untuk menyempurnakan konsep *personal greatness*.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan konsep *personal greatness* Stephen R. Covey dan pendidikan Islam, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Langkah pendidikan dalam memperkaya konsep pendidikan dengan mengkomparasikan dengan konsep-konsep baru yang sedang berkembang dewasa ini perlu ditingkatkan.

2. Konsep *personal greatness* dapat diadopsi sebagai salah satu model pembelajaran bagi pendidikan Islam sebagai alternatif model yang sudah ada, tentu saja dengan memasukkan tauhid di dalamnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur hanya kepada Allah SWT atas pertolongan, rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan berlapang dada penulis membuka diri terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun, demi perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis juga sangat berharap kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini untuk menambah wawasan bagi para pembaca yang benar-benar membutuhkan; apalagi untuk diadakan penelitian lebih lanjut, karena sesungguhnya sifat dari kesimpulan setiap penelitian ilmiah adalah kesementaraan (*tentative*).

Wallahu a'lam bi as-sawab

DAFTAR PUSTAKA

- A'isyatul A' Yun, "Konsep Manusia Menurut Ali Syariatidan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Abdul Majid, "Pendidikan Tanpa Planning", *Kedaulatan Rakyat*, 2 Mei 2006, 10.
- Abdul Munir Mulkhan, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- _____, "Rantai Pembusukan Pendidikan", *Jurnal Paradigma LPM Paradigma Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Edisi 02/Tahun II, 2004, 89-90.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, penerjemah: Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, http://www.republika.co.id/koran_detail.asp?id=97716&kat_id=139&kat_id1=&kat_id2= Senin, 07 Oktober 2002.
- Ahmad Syafi'i Ma'arif, pengantar pada buku Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Spiritual ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2001.
- Ali Syari'ati, *Tugas Cendekiawan Muslim*, Jakarta: Raja Grasindo, 1995.
- Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga, 2002.
- Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1999.
- Darmaningtyas, Kesejahteraan Guru, Masalah Klasik Kita, 01 Mei 2003, www.kompas.com.

- _____, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis (Evaluasi Pendidikan di Masa Krisis)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- E. Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia: Seri Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. III, 1993.
- Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, Bandung: Mizan, 1995.
- <http://www.kompas.co.id/kompas-cetak/0306/21/pustaka/380027.htm>
- <http://www.stephencovey.com/about/about.html>
- <http://www.stephencovey.com/about/personalbio.html>
- Jalaluddin Rahmat, *Mutahhari: Sebuah Model Buat Para Ulama*, kata pengantar pada buku karya Murtadha Mutahhari, *Perspektif al-Quran tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1992.
- Jansen H. Sinamo, "Merambah Jalan Baru Menuju Keunggulan", *pustaka loka www.kompas.com*, 2005.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (tt).
- Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono, Yogyakarta. Tiara wacana, 1996.
- M. Amin Abdullah, "Kajian Ilmu Kalam di IAIN", dalam <http://www.ditperta.is.net/artikel/amin01.asp>.
- M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- M. Djumransyah, *Dimensi-dimensi Filsafat Pendidikan Islam*, Malang: Kutub Minar, 2005.
- M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, cet. II, 1996.
- M. Rusli Karim, "Hakekat Pendidikan Islam sebagai upaya Pembebasan Manusia", dalam Ahmad Busyairi dan Azharuddin Sahal (editor), *Tantangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LPM UII, 1987.

- Machasin, *Menyelami Kebebasan Manusia Telaah Kritis Terhadap Konsepsi Al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Malik Badri, *Tafakkur Perspektif Psikologi Islam*, Terj. Usman Syihab Husnan, Bandung: Rosdakarya, 1996.
- Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.
- Mohammad Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Mudda'I, "Kemanusiaan Dalam Pemikiran Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Muh. Anis, "Manusia Menurut al-Quran (Kajian Segi Pendidikan)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga*, Vol I, 1991, 15.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Muhammad an-Naquib al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, penerjemah: Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1984.
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Islam*, penerjemah KH. Abdullah Zakiy al-Kaaf, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi dalam Berpikir*, Yogyakarta: Lesfi, 2001.
- Nafisul Athio' & Atif Fahuudin (ed.), *Hermeneutika Transendental: dari Konfigurasi Filosofis menuju Praksis Islamic Studies*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, penerjemah Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Pak AR. Yogya, *Soal-Jawab yang Ringan Ringan*, tt.
- Pius A. Partanto & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, tt.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004.
- Stephen R. Coevey, *First Think First*, penerjemah Wandi S. Brata, Jakarta: Gramedia, cet. II, 1995.

_____, *The 7 Habits of Highly Effective People* (New York: Simon & Schuster, cet. 51, 1990).

_____, *The 8th Habit from Effectiveness to Greatnes*, New York: Simon & Schuster, 2005.

Suwito NS., *Transformasi Sosial: Kajian Epistemologis Ali Syariati tentang Pemikiran Islam Modern*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2004.

T. Jacob, *Tragedi Negara Kesatuan Kleptokratis Catatan di Senjakala*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ EQ SQ Antara Neurosains dan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 2002.

Tonny D. Widiastono, *Wajah Stres Pendidikan Kita*, 01 Mei 2003, www.kompas.com

Wahyu Efendi, "Manusia dalam Pemikiran Murthada Muthahari; Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2001.

Wahyudi, "Konsep Manusia Pembelajar menurut Andrias Harefa Perspektif Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2003.

Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, penerjemah: Hamid Fahmy, dkk., Bandung: Mizan Media Utama, 2003.

Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib al-Attas*, penerjemah Hamid Fahmi dkk., Bandung: Mizan, 2003.

www.franklincovey.com

www.stephencovey.com

DAFTAR RALAT SKRIPSI











Letak	Hlm	Baris ke-	Kesalahan	Ralat	
Kata Pengantar	vii	8	Budaya Unggul	<i>Personal Greatness</i>	
	vii	15	menydari	menyadari	
Bab I	1	Catatan kaki 2	(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hal. 227.	(Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 227.	
	2	14	Out put	<i>Out put</i>	
	2	14	<i>Split personality</i> ; yaitu,	<i>Split personality</i> , yaitu	
	2	Catatan kaki 4	(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000) hal.	(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal.	
	2	Catatan kaki 5	Suroso, In Memoriam Guru	Suroso, <i>In Memoriam Guru</i>	
	3	7	yang beradab; yaitu	yang beradab, yaitu	
	5	22	franklin	Franklin	
	12	5	kerkegaard	Kerkegaard	
	14	12	sampa	Sampai	
	18	19	relevasi	relevansi	
	BAB II	23	1	da	dan
		24	21	setting	seting
BAB III	40	Catatan kaki 9	Ibid.	<i>Ibid.</i>	
	42	Catatan kaki 12 & 13	Stephen... (berada dipinggir)	Stephen... (lebih menjorok)	
	42	Catatan kaki 13	Stephen...	<i>Ibid.</i>	
	48	6	Mengendalika	Mengendalikan	
	48	19	hidp	hidup	
	48	22	kondisi dengan kita saat ini	kondisi saat ini	
	48	22	yang ingin kita	yang ingin	
	49	14	membrikan	memberikan	
	49	16	mempelajar	mempelajari	
	49	17	di man ia	di mana ia	
50	1	Coey	Covey		
50	3	menegaska	menegaskan		

	50	23	Laporkn	Laporkan
	51	2	bukun	buku
	51	Catatan kaki 33	Stephen... (berada dipinggir)	Stephen... (lebih menjorok)
	52	Catatan kaki 34	Stephen...	Ibid, hal.
	54	8	memnuhi	memenuhi
	61	Catatan kaki 47	Stephen R. Covey, , hal	Stephen R. Covey, <i>7 habits...</i> ,
	62	Catatan kaki 48	Stephen...	<i>Ibid</i> , hal.
	63	3 & 4	“seandainya..	“Seandainya...
	65	Catatan kaki 51 & 52	Stephen...	<i>Ibid</i> , hal.
	76	17	didasarka	didasarkan
	84	16	keatuan	kesatuan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Drs. Sabarudin M.Si

Nama : M. Bahirudin Kurniawan
 NIM : 014110738
 Judul : Konsep Personal Greatness
 Menurut Stephen R. Covey
 Dalam Perspektif Pendidikan
 Islam

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Maret 07	III	Pemertanian Konsep Budaya Unggul		
2	"	IV	Pembahasan/Pengajaran Substansi Penelitian (Isi & Fokus)		
3	"	IV	Keselarasan BAB I & Simpulan & BAB III		
4	April 07	I	Keselarasan BAB I & Simpulan & BAB III		
5	"	I	Daftar pustaka		

Yogyakarta, 7 April 2007
 Pembimbing



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Muhammad Bahrudin Kurniawan
Nomor Induk : 01410738
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 27 Juli 2006

Judul Skripsi : **KONSEP BUDAYA UNGGUL MENURUT STEPHEN R. COVEY
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 27 Juli 2006
Moderator

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP 150300842





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

Yogyakarta, 17 Juli 2006

No. : UIN.2/I/ KJ/PP.00.9/ /2006
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada
Yth. Drs. Sabarudin, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2006 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2005/2006 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Bahrudin Kurniawan
NIM : 01410738
Jurusan : PAI
Judul : KONSEP BUDAYA UNGGUL MENURUT STEPHEN R. COVEY
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan dikirim kepada yth :

1. Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Perihal: permohonan Izin Perubahan Judul

Kepada Yth
Ketua Jursan PAI
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di tempat

Assalamu'aaikum Wr. Wb

Dengan hormat saya beritahukan bahwa skripsi yang berjudul:
KONSEP BUDAYA UNGGUL MENURUT STEPHEN R. COVEY DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN ISLAM

Nama : Muhammad Bahrudin Kurniawan
NIM : 01410738
Jurusan/smt : PAI / XII
Alamat : Krapak Gg III/2 Mojokrapak Jombang

Setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan Dosen pembimbing, maka judul tersebut berubah menjadi:

KONSEP *PERSONAL GREATNESS* MENURUT STEPHEN R. COVEY DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Atas diperkenankannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'aaikum Wr. Wb

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Drs. Sabarudin, M.Si
NIP. 150269254

Yogyakarta, 27 Maret 2007
Mahasiswa

M. Bahrudin Kurniawan
NIM. 01410738

Ketua Jurusan



Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muhammad Bahrudin Kurniawan
Tempat/ Tanggal lahir : Mojokerto, 27 Juni 1978
Nama Ayah/ Ibu : H. Masulun Ridwan / Hj. Siti Muniroh
Nama Istri : Izzatul Laila, S.PdI
Alamat Lengkap : Mojokrapak Gg. III No.2 Tembelang Jombang 61452
(0321) 860479 / 395305. HP : 0813 3209 8484
E-mail : izzahh_83@yahoo.com
Fakultas/Jur/Ang. : Tarbiyah/ PAI/ 2001 (cuti 2 semester)
Motto Hidup : *Be Your Self. Find Your Voice and Inspire Others to Find Their Voice*

Pendidikan Formal:

Jenjang dan Nama Sekolah	Tempat	Tahun	Keterangan
TK Al-Huda	Kediri	1982-1984	Lulus
SD Negeri Ngadirejo V	Kediri	1984-1989	s.d. Kelas 5
SD Negeri Kranggan I	Mojokerto	1989-1991	Kelas 5 - 6
SMP Negeri 4 Mojokerto	Mojokerto	1991-1994	Lulus
Mts Madrasatul Quran*	Jombang	1994-1998	Lulus
MA Madrasatul Quran Tebuireng	Jombang	1998-2001	Lulus
S1 UIN Sunan Kalijaga (PAI)	Yogyakarta	2001-sekarang	Dalam Proses

Pendidikan Non Formal:

*Mts Madrastul Quran merupakan sekolah yang diselenggarakan dengan standar pesantren salafiyah dengan program konsentrasi Tahfid al-Quran dan pendalaman kitab salaf.

Pengalaman Organisasi:

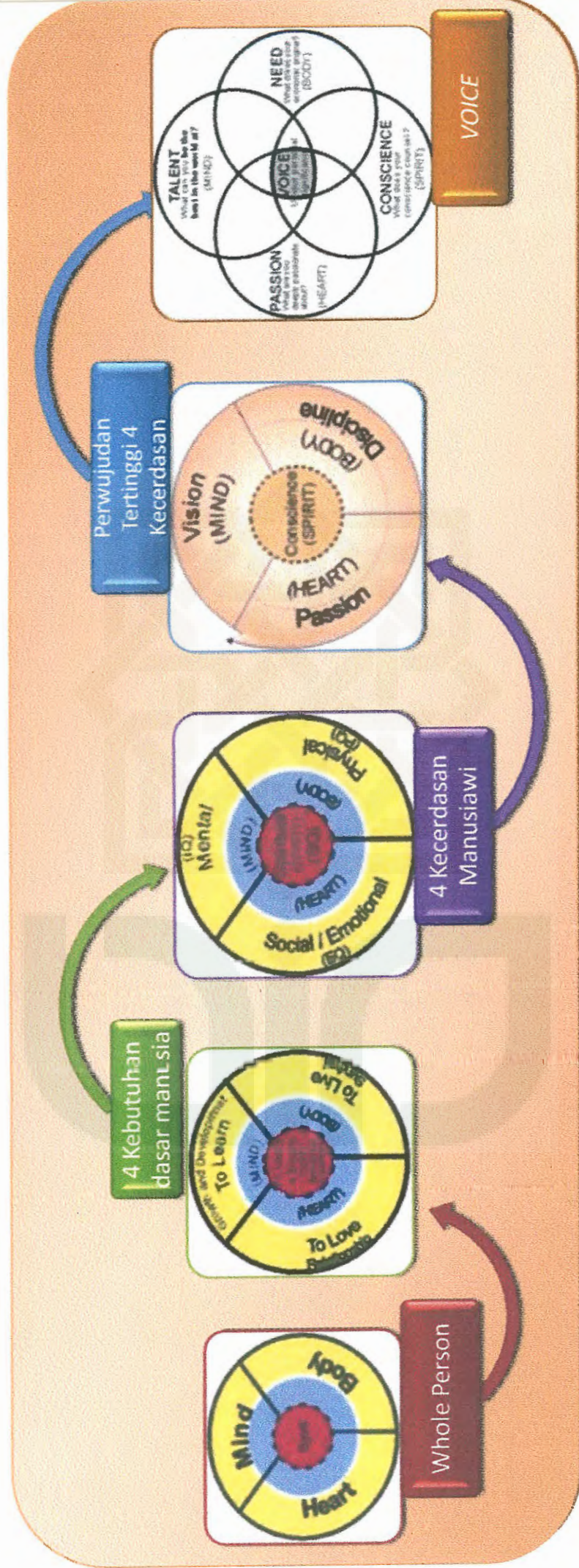
Organisasi/ Lembaga	Jabatan	Tingkat	Tahun
Ketua Kamar Darul Muqomah IV	Ketua Kamar	Kompleks Darul Muqomah PP. Madrasatul Quran	1998-1999
Departemen Pendidikan	Ketua	Kompleks Darul Muqomah PP. Madrasatul Quran	1999-2001
Departemen Pendidikan	Sie. MSQ	PP. Madrasatul Quran	1999-2001
HISMA (Himpunan Santri Majapahit) Jombang	Ketua	Kotamadya dan Kabupaten Mojokerto	2000-2001
Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan (BEM-J) PAI	Wakil Ketua	Fak. Tarbiyah UIN Su-Ka	2002-2004
Panitia Ramadhan Masjid Nurussysyam	Ketua	Gendeng, GK IV Yogyakarta	1425 H
Badko TKA-TPA Gondokusuman	Sekretaris	Kecamatan Gondokusuman	2003-2006
Badko TKA-TPA Kota Yogyakarta	Sekretaris	Kota Yogyakarta	2006-2009

Yogyakarta, 05 Maret 2007
Yang Bersangkutan,

M. Bahrudin Kurniawan

➤ Setiap Manusia Memiliki Tiga Anugerah Bawaan:

- ➔ Kebebasan dan kemampuan untuk memilih tindakan
- ➔ Prinsip-prinsip
- ➔ 4 kecerdasan/kapasitas: Mental: IQ; Fisik/Ekonomis: PQ; Sosial/Emosional: EQ; Spritual: SQ



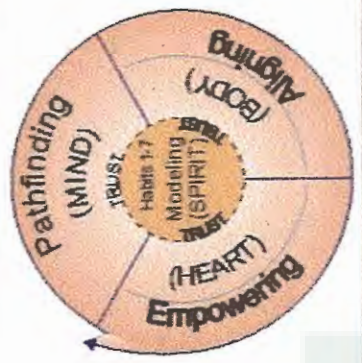
Whole Person	4 Kebutuhan dasar Manusia	4 Kecerdasan Manusiawi dan Perwujudan Tertingginya	Voice
<p>Asumsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Manusia merupakan satu kesatuan dari empat dimensi. 	<p>Asumsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Empat kebutuhan primer menjadi sumber motivasi dasar setiap 	<p>Asumsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Empat kecerdasan bersifat potensi yang siap setiap saat untuk diaktualkan dalam wujud tertingginya. 	<p>Asumsi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kehidupan seseorang akan menjadi bermakna apabila telah menemukan <i>voice</i> nya.

Pengembangan atau pengabaian satu saja maka perkembangan keseimbangan pribadi akan menguat atau goyah (*split*).

Bila tidak terpenuhi salah satunya maka akan berpengaruh negatif pada dimensi lainnya, demikian sebaliknya.

- **Visi:** Grand desain masa depan yang habis-habisan akan diwujudkan menjadi nyata.
Menciptakan Visi: Menggunakan mata bathin dan pikiran untuk menentukan dan mengeksplicitkan harapan, keinginan, tujuan dan impian pribadi
- **Disiplin:** teguh dan tegas dalam usaha mewujudkan visi menjadi nyata
Menciptakan disiplin: visi + komitmen = rela mengorbankan kepentingan sesaat demi kebaikan yang besar, berjangka panjang, dan amat bermakna/penting
- **Disiplin meliputi:** program. Waktu, tempat, dan pelaksanaan
- **Gairah:** optimis, semangat, akrab, kuat tekat.
Menciptakan Gairah: Gairah hidup akan menggelora apabila mengerjakan sesuatu yang menjadi voice (sesuai bakat, menghasilkan insentif, sesuai dengan nuraninya)
- **Nurani:** suara hati yang memandu pemiliknya untuk melakukan/melarang suatu pekerjaan dan memandu bagaimana melakukannya.
Melatih Nurani: Menyimak bimbingan-bimbingan yang dibisikannya dan mematuhiinya

Seseorang yang telah menemukan *voice* nya akan mampu menjadi "pelayan" yang terbaik bagi orang / kehidupan di sekitarnya.



➤ Beberapa hal mendasar tentang kepemimpinan:

- Pemimpin ialah sebuah pilihan. Pemimpin bukan Posisi Formal.
- Memimpin berarti mengomunikasikan kepada orang lain nilai dan potensi mereka secara amat jelas sehingga mereka bisa melihat hal itu dalam diri mereka sendiri. Memimpin bukan mengontrol yang mengerti segala sesuatu dalam organisasinya.
- Proses memimpin dapat dijalankan melalui **dua** cara: berurutan dan simultan. Berjalan secara **berurutan** karena seseorang harus bisa mendapatkan kepercayaan yang tumbuh dari kelayakan untuk dapat dipercaya, sebelum ia benar-benar bisa berpindah pada ke peran-peran berikutnya. Secara **simultan** apabila telah terbentuk sebuah budaya berdasarkan kepemimpinan ini.

Panutan	Perintis	Penyelaras	Pembedaya
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Asumsi: Inti dari peran panutan ialah membentuk dan meningkatkan kewibawaan moral pribadi. ➤ Tujuan: menjadi contoh hidup yang baik ➤ metode: 1. proaktif, 2. integritas dan kompetensi, 3. tabungan bank emosi, 4. alternatif ketiga 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Asumsi: Setiap organisasi secara alami akan berjalan teratur dan terfokus apabila memiliki tujuan spesifik. ➤ Tujuan: bersama-sama menentukan arah yang dituju ➤ metode: 1. pernyataan misi, 2. rencana strategis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Asumsi: Tujuan dan rencana strategis tidak akan berjalan terfokus apabila tidak ditunjang sistem yang mendukung. ➤ Tujuan: Merancang dan menjalankan sistem dan struktur yang mampu merealisasikan prioritas organisasi ➤ Langkah-langkah: 1. kolaborasi kewibawaan moral dan formal, 2. menyusun tujuan secara berjenjang, 3. umpan balik 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Asumsi: Setiap personil organisasi mampu bertanggungjawab pada tugasnya. ➤ Tujuan: memfokuskan bakat pada hasil, bukan metode, lalu menyingkir agar tidak menghalangi dan memberi bantuan jika diminta ➤ metode: 1. mempercayai, 2. umpan balik, 3. pelayan

Koleksi Foto Stephen R. Covey



Simbol Keakraban



Saat Menjadi Profesor



Bersama Istri (Sandra)



Inspirator Saat Bersantai



Saat Mentraining



Close Up



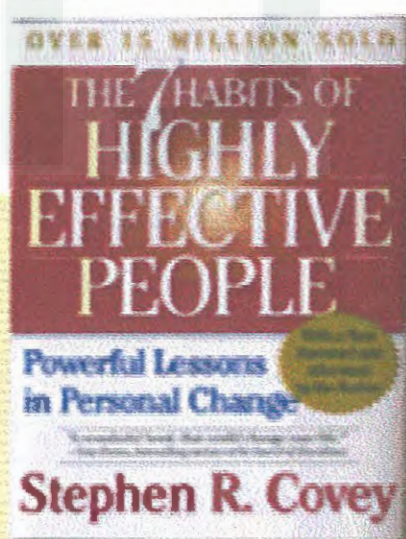
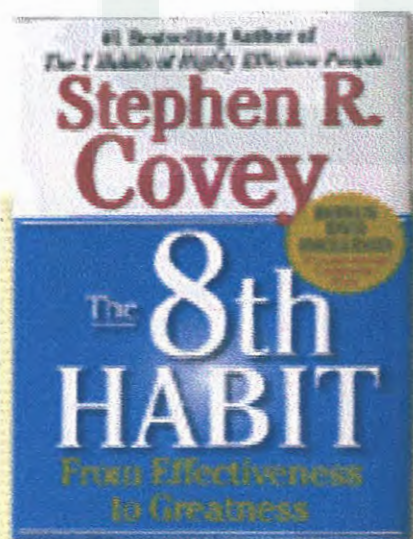
Bersama Michael Gorbachev Ketika di Rusia



Sedang Mentraining Militer Amerika Serikat



Dalam Sebuah Seminar Internasional



The 7 Habits of Highly Effective People & The 8th Habit From Effectiveness to Greatness, Dua Karya Monumental Stephen R. Covey